

PERAN ELITE KENEGERIAN KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2011

ROLE OF ELITE COUNTRY OF KOPAH DISTRICT OF KUANTAN TENGAH AT ELECTION OF REGIONAL LEADER AND PROXY REGIONAL LEADER SUB PROVINCE KUANTAN SINGINGI YEAR 2011

Suhamdani¹⁾, Drs. Raja Muhammad Amin, M.Si²⁾.

¹⁾Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, e-mail:Suhamdaniaja@gmail.com

²⁾Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIPOL Universitas Riau.

Abstrak

Kenegerian Kopah merupakan salah satu kenegerian yang ada di wilayah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari 5 desa yaitu Desa Kototuo, Desa Kopah, Desa Jaya dan Desa Munsaloh. Peran pemangku adat, perangkat desa, dan pemuka masyarakat lain seperti BPD yang merupakan elite Kenegerian Kopah sangat mempengaruhi keputusan penduduk dalam menentukan pilihan. Hal ini bisa dilihat dari hasil Pemilihan Umum Legislatif dan Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah dimana penduduk Kenegerian Kopah mendukung calon dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) pada Pemilihan Umum Legislatif dan mendukung pasangan H. Sukarmis dan Drs. H. Zulkifli, M.Si yang diusung oleh Partai Golongan Karya pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah periode 2011-2016 beberapa waktu yang lalu. Hasil dari penyelenggaraan Pemilu Legislatif 2009 dengan Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2011-2016 terjadi perubahan dukungan masyarakat Kenegerian Kopah terhadap partai politik hasil pemilihan umum legislatif tahun 2009.

Adapun tujuan dari peneliteian ini adalah Untuk mengetahui peran Elite Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2011.

Peneliteian ini dilakukan di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari 5 desa yaitu Desa Koto tuo, Desa Kopah, Desa Jaya, Desa Munsalo dan desa Pulau Baru. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara yaitu berupa pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden untuk melengkapi data-data. Responden yang akan di wawancara dalam peneliteian ini terdiri dari kepala dan sekretaris desa, ketua dan anggota BPD dan tokoh adat.

Hasil penelitian yang penulis lakukan adalah peran para elite Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah dalam sosialisasi pada pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2011-2016 adalah memperkenalkan calon dalam forum resmi yang dilakukan oleh elite pemerintahan dan forom tidak resmi oleh elite tokoh adat. Menjadikan sosialisasi sebagai langkah awal dalam memangkan calon yang didukungnya. Peran para elite dalam berpartisipasi dalam pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2011-2016 dilakukan dalam bentuk

ikut aktif mengajak pemilih untuk memilih salah satu calon dengan ikut serta dalam pelaksanaan kampanye untuk menarik simpati masyarakat agar memilih pasangan yang didukung saat hari pemilihan. Sedangkan peran para elite dalam kontrol sosial saat pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2011-2016 dimana elite Kenegerian Kopah yang terbagi dalam dua tim sukses kemenangan tidak mampu menjadi lumbung suara salah satu calon walaupun telah melakukan fungsi dan kewajibanya dalam pengawasan melalui aturan atau kontrol sosial yang dilakukan oleh elite kenegerian.

Kata Kunci : *Peran dan Elite*

Abstract

Country of Kopah represent one of the country exist in region district of Kuantan Tengah of Sub-Province Kuantan Singingi which consist of 5 countryside that is countryside of Kototuo, countryside of Kopah, countryside of Jaya and countryside of Munsaloh. Role of my me custom, peripheral of countryside, and prominent other society like BPD representing country elitee of Kopah very is influencing decision of resident in taking choice. This matter can be seen from result of legislative general election and election of regional leader and proxy regional leader in country of Kopah district of Teluk Kuantan where resident of country of Kopah support candidate of Party Association of Development (PPP) at legislative general election and support couple H. Sukarmis and of Drs. H. Zulkifli, M.Si carried by Party Functional Group at election of regional leader and proxy regional leader period 2011-2016 some times ago. Result of from management of legislative general election 2009 with election of regional leader and proxy regional leader Sub-Province Kuantan Singingi Year 2011-2016 happened change of country society support of Kopah to political party result of legislative general election of year 2009.

As for intention of this research is to know role of elitee country of Kopah district of Teluk Kuantan at election of regional leader and proxy regional leader Sub-Province Kuantan Singingi Year 2011.

This research is conducted by in country of Kopah district of Kuantan Tengah of Sub-Province Kuantan Singingi which consist of 5 countryside that is countryside of Koto tuo, countryside of Kopah, countryside of Jaya, Countryside of Munsalo and Countryside of Pulau Baru. Technique intake of data use interview that is in the form of raised question verbally to responder for the equipping of date. Responder to interview in this research consist of countryside secretary and head, member and chief of BPD and custom figure.

Result of research which is writer do is role all country elitee of Kopah district of Teluk Kuantan in socialization at election of regional leader and proxy regional leader Sub-Province Kuantan Singingi year 2011-2016 is to introduce candidate in formal forum which conducted by governance elitee and of forom without ceremony by custom figure elitee. Making sosialisasi as step early in supported candidate winning it. Role all elitee in participating in election of regional leader and proxy regional leader Sub-Province Kuantan Singingi year 2011-2016 conducted in the form of following active invite elector to chosen one of the candidate joined in in execution of campaign to draw society sympathy so that chosening supported by couple is election day moment. While role all elitee in social control of moment election of regional leader and proxy regional leader Sub-Province Kuantan

Singingi year 2011-2016 where country elitee of Kopah which divided in two successful team of victory unable to become now voice one of the candidate although have conducted function and its its in observation through social control or order which doing by country elitee.

Keywords: *Role and Elite*

I. PENDAHULUAN

Gelombang demokratisasi ketiga (*The Third Wave of Democratization*) yang melanda negara-negara sedang berkembang sebagaimana yang ditesiskan *futurology* politik Samuel Huntington (1997), telah meluluh lantarkan tembok-tembok dan kemegahan pilar otoritarianisme rezim di negara-negara otoriter dan sentralistik. Bangkitnya negara-negara baru di Amerika Latin dan Asia telah membuktikan kebenaran tesis Huntington tersebut. Gelombang demokratisasi ini telah melahirkan kekuatan-kekuatan *society* (masyarakat sipil) yang berhadapan langsung keotoritarian yang selama ini membelenggu kebebasan hak-hak politik masyarakat (J. Kaloh, SU, 2008: 62).

Pilihan demokratisasi menjadi pilihan wajib bagi kegiatan pemerintahan, demokratisasi pemerintah lokal yaitu terbentuknya ruang bagi lahirnya kepala pemerintahan daerah yang dipilih secara langsung. Demokratisasi juga berarti proses perubahan dan struktur tatanan yang desentralistik melalui pembagian kekuasaan, kewenangan, yang jelas antara pusat dan daerah, antara eksekutif dan legislatif. Berdasarkan pertimbangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya pemerintahan yang demokratislah yang dapat menempatkan manusia pada jati dirinya.

Dalam konteks Indonesia, gerakan demokratisasi politik menuntut pembaharuan mulai tampak pada era 1980-an. Ini ditandai dengan tampilnya kekuatan masyarakat sipil dan kaum intelektual melalui gerakan reformasi sejak akhir era 1990-an dan mencapai puncaknya pada Mei 1998 yang ditandai dengan “lengser

keprabon”nya Presiden Soeharto dari kursi kepresidenan. Turunnya Presiden Soeharto menandai babak baru kehidupan politik bangsa Indonesia. Gelombang demokratisasi dalam nuansa reformasi, tidak saja mempengaruhi Pemerintahan Orde Baru, tapi terus bergerak masuk sampai ke dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat.

Proses reformasi politik mulai berjalan yang ditandai dengan keluarnya beberapa kebijakan politik antara lain UU No. 2 Tahun 1999 tentang Partai Politik; UU No. 3 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum; UU No. 4 Tahun 1999 tentang Susunan dan Kedudukan MPR-DPR-DPRD. Semua ketentuan tersebut telah diimplementasikan pada pemilu 1999, 2004 dan pemilu 2009 yang dalam kerangka kontinuitas telah menghasilkan pemerintahan baru. Pada tataran lokal, reformasi politik pemerintahan juga terus dilakukan dengan dikeluarkannya kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah melalui UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yang saat ini telah diperbaharui dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Pada saat ini, sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah dengan segala kelebihan dan kekurangannya telah berlangsung diseluruh penjuru Indonesia. Berbagai kejadian, konflik, intrik, bahkan fenomena terjadi dalam pelaksanaan pesta demokrasi ini, mulai dari proses sosialisasi, pencalonan, kampanye dan sampai pada pelaksanaan proses pemungutan suara.

Salah satu fenomena dan kejadian yang sering kita temukan di lapangan adalah

besarnya peranan dari para elitee baik ditingkat atas sampai pada tingkat bawah yakni elite desa dalam pemenangan anggota legislatif dan pemenangan pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah. Para elite desa dalam hal ini tokoh masyarakat dan lain sebagainya tidak hanya sebagai pengembira dan pelengkap, akan tetapi dengan segala potensi yang dimilikinya, para elite ini mampu menggiring masyarakat untuk memilih salah satu pasangan calon sehingga meraih suara yang banyak yang pada akhirnya mampu mengantarkan seseorang menjadi legislator dan salah satu pasangan calon kepala daerah menjadi pemenang dalam pemilihan kepala daerah, seperti yang terjadi di wilayah kenegerian Kopah.

Hal ini bisa dilihat dari hasil Pemilihan Umum Legislatif dan Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah dimana penduduk Kenegerian Kopah mendukung calon dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) pada Pemilihan Umum Legislatif dan mendukung pasangan H. Sukarmis dan Drs. H. Zulkifli, M.Si yang diusung oleh Partai Golongan Karya pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah periode 2011-2016 beberapa waktu yang lalu. Hasil dari penyelenggaraan Pemilu Legislatif 2009 dengan Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2011-2016 terjadi perubahan dukungan masyarakat Kenegerian Kopah terhadap partai politik hasil pemilihan umum legislatif tahun 2009.

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan peneliteian lebih jauh tentang peran Elite dalam melakukan pemilihan Calon Kepala Daerah pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi judul yaitu: "Peran Elite Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

Kabupaten Kuantan Singingi Periode 2011".

II. DESKRIPSI OBYEK PENELITEIAN

2.1 Keadaan Geografis

Kenegerian Kopah merupakan bagian dari Rantau Kuantan yang sebelumnya berada di bawah Pemerintahan Kabupaten Indragiri Hulu dan kemudian dimekarkan menjadi Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Kuantan Singingi dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1999 Nomor 181, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3902).

Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah merupakan salah satu kenegerian yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah yang terdiri dari 4 desa yaitu Desa Kototuo, Desa Kopah, Desa Jaya dan Desa Munsalo dengan total jumlah penduduk 6.807 Jiwa. Adapun letak Geografis dan Administrasi Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah adalah

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Pulau Baru
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Mudik
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Benai
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Seberang Taluk

Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah dilihat dari keadaan topografinya berada pada ketinggian 25-73 meter di atas permukaan laut, umumnya relatif datar dan sedikit bergelombang. Secara morfologis dapat dibagi atas dataran rendah dan perbukitan bergelombang. Satuan dataran rendah dapat dikategorikan sebagai dataran yang berada di sepanjang dataran banjir dan dataran rawa. Kemiringan lereng 0-3 % atau bisa dikatakan datar. Satuan ini tersusun atas

endapan permukaan yang berumur kquarter terdiri dari pasir, kerikil, bongkah dan tufa.

Secara umum Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah mempunyai iklim tropis dengan curah hujan di hampir merata di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi. Kondisi iklim Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah, didasarkan pada catatan klimatologi Kota Pekanbaru. Hal ini karena belum ada catatan klimatologi dalam kurun waktu yang lama pada daerah peneliteian.

Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah memiliki iklim tropis yang lembab. Berdasarkan rekaman data curah hujan yang di peroleh dari stasiun pengamat yang ada di Pekanbaru (1994-2010), curah hujan tahunan rata-rata adalah 3359 mm/tahun yang berarti tergolong normal. Curah hujan tahunan tertinggi sekitar 3200-4500 mm/tahun berlangsung selama 6 bulan yaitu Januari, Maret, April, Oktober, Nopember, dan Desember. Bulan kering curah hujan kurang dari 3200 mm/tahun berlangsung 6 bulan yaitu Februari, Mei, Juni, Juli, Agustus, dan September.

Luas Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah adalah $\pm 29 \text{ Km}^2$ dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah

No	Nama Desa	Luas Wilayah (Km^2)
1.	Desa Kototuo	4,80
2.	Desa Kopah	4,60
3.	Desa Jaya	12,78
4.	Desa Munsalo	5,88
5.	Desa Pulau Baru	2,60

Sumber: Kuantan Tengah dalam Angka, 2013

2.2 Keadaan Penduduk

Pola penyebaran penduduk umumnya dicerminkan oleh besar kecilnya jumlah penduduk atau tingkat kepadatan penduduk pada suatu wilayah tertentu. atau tingkat kepadatan penduduk pada suatu

wilayah tertentu. Dasarkan data Kuantan Tengah Dalam Angka Tahun 2013, jumlah penduduk Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah 6.807 jiwa dimana jumlah penduduk tertinggi terdapat di Desa Jaya yaitu 3.493 jiwa. Berikut tabel jumlah penduduk Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah.

Tabel 2.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1.	Desa Koto Tuo	1.044	217,50
2.	Desa Kopah	467	101,52
3.	Desa Jaya	3.493	273,32
4.	Desa Munsalo	1.803	306,63
5.	Desa Pulau Baru	820	233,24

Sumber: Kuantan Tengah dalam Angka, 2013

2.3 Kondisi Perekonomian

Pada saat ini kondisi perekonomian masyarakat mulai meningkat dengan terjadinya pergeseran penggunaan lahan dari persawahan dan pertanian menjadi lahan perkebunan terutama bagi penduduk setempat. Namun hal ini belum sepenuhnya menghasilkan multiplier effect bagi Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah khususnya dan bagi Kecamatan Kuantan Tengah umumnya.

Struktur perekonomian Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah dibentuk oleh 4 (Empat) aspek kegiatan lapangan usaha yaitu

1. Sektor pertanian,
2. Sektor peternakan,
3. Sektor perkebunan,

4. Sektor perikanan.

Struktur perekonomian Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah didominasi oleh sektor pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan yang memiliki kontribusi tertinggi dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kuantan Singingi.

2.4 Fasilitas Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah

1. Fasilitas Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang tinggi akan memberi pengaruh positif bagi masa depan bangsa. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat senantiasa memberikan perhatian besar pada perkembangan pendidikan.

Faktor pendidikan memegang peranan penting untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Untuk itu penduduk perlu dibekali dengan modal pendidikan yang memadai sehingga menghasilkan kualitas SDM yang dapat dihandalkan dan diharapkan nantinya mampu mempercepat proses laju pembangunan khususnya Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah. Salah satu faktor utama dalam peningkatan pendidikan penduduk adalah tersedianya pengelola dan sarana pendidikan yang memadai.

Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah memiliki jumlah fasilitas pendidikan yang relatif cukup, mulai dari pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD), hingga tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Tabel 2.3 Banyaknya SD, SLTP dan SLTA di Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah

No	Desa / Kelurahan	SD	SLTP	SLTA
1.	Desa Koto Tuo	1	-	-
2.	Desa Kopah	-	1	-
3.	Desa Jaya	1	-	-
4.	Desa Munsalo	1	-	1
5.	Desa Pulau Baru	1	-	-

Sumber: Kuantan Tengah dalam Angka, 2013

2. Fasilitas Kesehatan

Kualitas SDM yang memadai juga dapat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan penduduk. Agar kondisi kesehatan penduduk tetap sehat, maka penyediaan sarana kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan harus memadai, baik kualitas maupun kuantitasnya. Bila dilihat dari jumlah sarana kesehatan berdasarkan data Tahun 2013, sarana kesehatan yang ada di Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah adalah 2 unit Puskesmas pembantu yang berada di Desa Kopah dan Jaya.

3. Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan yang ada di Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah berdasarkan data 2013 hanya ada mesjid dan surau, hal ini dikarenakan hampir 100% penduduk Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah beragama Islam. Fasilitas peribadatan di Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4 Fasilitas Peribatan di Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah

No	Desa / Kelurahan	Mesjid	Musholah	Surau
1.	Desa Koto Tuo	1	2	-
2.	Desa Kopah	1	3	-
3.	Desa Jaya	2	6	2
4.	Desa Munsalo	1	4	-
5.	Desa Pulau Baru	1	5	-

Sumber: Kuantan Tengah dalam Angka, 2013.

4. Fasilitas Perekonomian

Berdasarkan data Tahun 2013 di Wilayah Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah terdapat beberapa jenis fasilitas perekonomian yang terdiri dari lokasi pasar, toko, warung dan restoran/rumah makan. Seluruh jenis fasilitas perdagangan tersebut tersebar secara merata di seluruh wilayah kenegerian yang ada. Selain jenis-jenis fasilitas perdagangan tersebut.

5. Fasilitas Jaringan Listrik

Jaringan listrik pelayanannya dilakukan oleh PT. PLN, sehingga perencanaan sistem jaringan listrik mengikuti arahan dan rencana PT. PLN yang kemudian diikuti dengan pola Rencana Tata Ruang. Sistem jaringan listrik dalam penambahan jaringan listrik yang polanya mengikuti pola jaringan jalan dan arah perkembangannya mengikuti jaringan jalan utama, jalan kolektor serta jalan lingkungan lainnya.

Jaringan listrik didistribusikan dengan kabel udara. Pada saat ini penempatan kabel distribusi jaringan listrik belum terlihat menganggu kualitas visual kawasan perencanaan. Penempatan kabel jaringan listrik ini mulai menganggu kualitas visual kawasan perencanaan.

III. PEMBAHASAN DAN ANALISIS

PERAN ELITE KENEGERIAN KOPAH DALAM PEMENANGAN CALON KEPALA DAERAH DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH

Elite menurutnya merupakan individu-individu atau orang-orang berkualitas yang berhasil, dan mampu menduduki jabatan tinggi dalam lapisan masyarakat. elite itu datang dari latar belakang yang sama, yaitu orang-orang yang memiliki kelebihan dalam kekayaan dan kecerdasan.

Elite dalam penelitian ini terdiri dari elite pemerintahan yang ditunjukkan seperti kepala desa, kepala dusun, sekretaris desa, dan perangkat desa lainnya. Elite Ormas merupakan tokoh dalam organisasi kemasyarakatan atau politik yang ada di desa, sedangkan elite adat merupakan tokoh yang sangat dihormati dalam tradisi-tradisi atau adat setempat yang masih hidup dalam keseharian masyarakat pedesaan.

Peran elite lokal mengalami perubahan atau transformasi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Proses pembangunan yang dialami oleh suatu masyarakat biasanya akan melahirkan elite baru dan melemahkan atau menyingkirkan elite lama. Komposisi dan struktur elite yang baru muncul akan menggantikan komposisi dan struktur elite lama, meskipun terkadang posisi dan pengaruh elite lama belum sepenuhnya bisa dihilangkan. Pada perubahan dari elite lama ke elite baru diperlukan sosialisasi dan adaptasi tentang peranan elite desa (Alfian: 2010).

Status dan peranan elite desa mengarahkan berbagai kepentingan yang ada dalam masyarakat. Kelompok elite di anggap mampu memahami berbagai tuntutan dan harapan masyarakat. Kelompok yang dianggap mampu tersebut adalah kelompok elite formal dan kelompok elite informal desa. Kelompok elite informal adalah elite desa yang tidak berada dalam pemerintahan desa, sedangkan elite formal

desa adalah perangkat desa (Kartino. K: 2001).

Smith dalam Ruslan. S (2005), menyatakan bahwa elite dapat berperan besar dalam kehidupan bersama, khususnya dalam pembangunan karena memiliki wewenang dalam organisasi pemerintah di wilayahnya. Pandangan Smith tersebut menunjukkan bahwa elite dapat berperan besar karena didukung oleh organisasi pemerintahan yang dipimpinnya. Misalnya wewenang kepala desa untuk memimpin desanya, sekaligus menempatkan ia sebagai elite desa.

Selain peran elite dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, Peran alit dalam dunia politik seperti dalam pemilihan legislatif dan pemilihan kepala dan wakil kepala daerah cukup besar. Para elite dengan segala potensi yang dimilikinya mampu menggiring masyarakat untuk memilih salah satu pasangan calon sehingga meraih suara yang banyak yang pada akhirnya mampu mengantarkan seseorang menjadi legislator dan salah satu pasangan calon kepala daerah menjadi pemenang dalam pemilihan kepala daerah

Indikator yang mengukur sejauh mana peran elite dalam peneliteian ini adalah peran dalam sosialisasi, peran dalam partisipasi dan peran dalam kontrol sosial.

3.1 Peran dalam Sosialisasi.

Peran dalam sosialisasi maksudnya adalah peran yang dilakukan untuk menginformasikan dan memberitahukan kepala masyarakat tentang suatu suatu hal atau kegiatan yang akan di laksanakan yang melibatkan masyarakat secara umum.

Pada saat pelaksanaan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah Kabupaten Kuantan Singingi untuk periode 2011 – 2016, Elite Kenegerian Kopah berperan aktif memperkenalkan para Calon Kepala Daerah pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi yang akan dipilih untuk periode 2011 – 2016.

Informasi tentang para Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dilakukan oleh kepala desa bersama dengan pihak kecamatan dan tokoh adat yang ada di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah.

Kemudian juga meng sosialisasikan visi dan misi kedua calon. Adapun visi dan misi dari Sukarmis dan Zulkifli adalah

Visi: Terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi yang bersih, efektif, relegius, cepat, aman, harmonis, agamis, berbudaya dan sejahtera (Kuansing Bercahaya).

Misi: Peningkatan upaya pencapaian pemerintahan yang bersih sebagai langkah mewujudkan terciptanya pemerintahan yang baik di Kabupaten Kuantan Singingi, Mengefektifkan dan optimalkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi, Mempercepat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah yang berkualitas dan berimbang serta mendorong berbagai lapangan usaha/usaha baru yang memanfaatkan sumber daya manusia local/daerah, Membangun hubungan yang harmonis sekaligus meningkatkan respond dan kepekaan aparat pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi terhadap berbagai lapisan masyarakat, Meningkatkan keamanan dan ketertiban, menciptakan iklim yang kondusif bagi investor dalam menjalankan usaha di Kabupaten Kuantan Singingi, Penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan dalam masyarakat antar penduduk maupun antar wilayah, Peningkatan pembangunan infrastruktur yang memadai, Peningkatan pemanfaatan sumber daya alam melalui optimalisasi agrobisnis dan agroindustri dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar secara berkesinambungan, Peningkatan implementasi desentralisasi dan otonomi di daerah melalui reformasi birokrasi dan peningkatan pelayanan public, dan Meningkatkan stabilitas kerukunan beragama dan melestarikan adat serta

budaya daerah dan budaya nasional dilingkungan masyarakat kabupaten Kuantan Singingi.

Selanjutnya visi dan misi dari pasangan Mursini dan Gumpita adalah

Visi: Terwujudnya "Serasi" di Kabupaten Kuantan Singingi menuju masyarakat yang sejahtera dan mandiri (Sumber daya manusia berkualitas, ekonomi kerakyatan, rukun dan nyaman, aparatur dan masyarakat agamis serta sarana infrastruktur yang merata).

Misi: meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan peran serta masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi kerakyatan dengan tetap menjaga keseimbangan sumber daya alam bagi peningkatan ketahanan dan kenyamanan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Mewujudkan pemerintahan yang baik, jujur, berakhhlak mulia, bersih, berwibawa dan bertanggung jawab serta berdaya guna (*good governance*). Menumbuhkan kembangkan kehidupan beragama dengan keterbukaan, toleransi, rukun, aman dan damai. Pembangunan infrastuktur yang pro rakyat dan merata berdasarkan skala prioritas, mewujudkan pariwisata, seni dan budaya sebagai unggulan daerah dalam upaya mengembangkan kota pariwisata yang berbudaya, mengembangkan iklim investasi yang kondusif.

Para elite Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah dalam mensosialisasi calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi periode 2011-2016 secara personal mengalami parpecahan dalam mendukung calon sehingga hasil akhir pemilihan terdapat perimbangan suara di antara kedua calon dan walaupun salah satu calon menang dalam pemilihan namun tidak berbanding jauh. Hal ini berbeda dengan saat pemilihan legislatif dimana total perolehan suara salah satu calon legislatif menang mutlak di Kenegerian Kopah karena saat itu seluruh elite Kenegerian Kopah secara bersama menggosialisasikan

satu calon yang berasal dari kenegerian tersebut.

Kecenderungan para elite Kenegerian Kopah melakukan sosialisasi untuk figur tertentu yang ikut sebagai Calon Kepala Daerah pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Periode 2011-2016 menandakan bahwa para elite di wilayah yang dikuasainya sangat memberikan pengaruh yang besar sehingga apa yang mereka sampaikan akan menjadi acuan bagi masyarakat saat melakukan pemilihan.

Peran para elite di Kenegerian Kopah dalam pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah periode 2011-2016 dalam menggosialisasikan calon kepala daerah sangat menentukan pilihan masyarakat dalam memilih calon yang akan dipilih. Hal ini dikarenakan para elite mampu menggiring masyarakat untuk memilih salah satu pasangan calon sehingga meraih suara yang banyak yang pada akhirnya mampu mengantarkan seseorang menjadi salah satu pasangan calon kepala daerah menjadi pemenang dalam pemilihan kepala daerah.

3.2 Peran dalam Partisipasi

Peran dalam partisipasi merupakan peran yang dilakoni oleh elite secara aktif mempengaruhi orang lain. Partisipasi aktif yang dilakukan para elite dalam pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah berupa ikut serta dalam kempanye calon yang didukung, memberikan informasi dan berpartisipasi dalam mempengaruhi masyarakat untuk memilih calon yang didukung.

Elite Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah ikut aktif megajak pemilih untuk memilih salah satu calon yang menjadi pilihan mereka dalam Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Periode 2011-2016. Peran aktif yang mereka lakukan dengan membentuk tim pemenangan calon yang didukungnya di Kenegerian Kopah

dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang mengatas namakan calon yang mereka dukung.

Selain melakukan kegiatan sosial, para elite Kenegerian Kopah juga ikut saat pelaksanaan kampaye salah satu calon yang menjadi pilihan mereka dalam Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Periode 2011-2016. Hal ini dilakukan untuk menyakinkan masyarakat Kenegerian Kopah untuk memilih calon yang didukungnya.

Partisipasi Elite Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah dalam menentukan calon yang dipilih mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih Calon Kepala Daerah pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Periode 2011-2016. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perolehan suara di Kenegerian Kopah yang dimenangkan oleh pasangan Sukarmis/Zulkifli. Partisipasi Elite Kenegerian Kopah untuk pasangan Sukarmis/Zulkifli lebih banyak dari pada pasangan Mursini/Gumpita dimana perbandingan partisipasinya 60% dengan 40% sehingga hasil perolehannya juga berbanding sama sekitar 60% dengan 40%. Banyaknya elite yang mendukung suatu calon mempengaruhi banyaknya jumlah masyarakat yang akan memilih calon tersebut karena partisipasi elite Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah dalam menentukan calon yang dipilih mempengaruhi keputusan masyarakat saat memilih.

3.3 Peran dan Kontrol Sosial

Peran dan kontrol sosial merupakan peran elite dalam melakukan fungsi dan kewajibanya dalam pengawasan kehidupan yang dijalani masyarakat sehingga masyarakat hidup dengan teratur melalui aturan atau kontrol sosial yang di lakukan oleh elite kenegerian.

Elite Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah merupakan tokoh yang

disegani masyarakat sehingga penokohan elite kenegerian dapat membuat masyarakat mengikuti perintahnya. Saat menentukan pilihan dalam memilih Calon Kepala Daerah pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Periode 2011-2016 penokohan yang dimiliki oleh elite Kenegerian Kopah dapat mendulang suara dari masyarakat untuk calon yang didukungnya.

Dapatnya Elite Kenegerian Kopah menarik simpati masyarakat tidak lepas dari peran Elite Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah dalam mengawasi pelaksanaan norma-norma kemasyarakatan menjadi panutan yang diikuti masyarakat sehingga setiap keputusannya termasuk dalam memilih Calon Kepala Daerah pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Periode 2011-2016 harus di ikuti.

Masyarakat Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Singingi terikat dengan norma-norma adat yang ada dimana kedudukan elite kenegerian dalam memberikan perintah kepada masyarakat menjadi suatu kewajiban bagi masayarkat untuk menjalankannya sehingga bila dalam pemilihan para elite akan mudah mengarahkan masayarakat untuk mendukung calon yang diinginkannya.

Elite Kenegerian dalam pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi periode 2011-2016 tidak bersatu untuk mendukung satu calon sehingga terjadi pembagian dukungan dimana elite yang berasal dari pemerintahan desa seperti kepala desa dan perangkat desa serta BPD lebih menetapkankan diri untuk mendukung pasangan pertama yan sedangkan elite kenegerian yang berasal dari tokoh adat lebih memilih pasangan yang kedua. Hal inilah yang menjadikan Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah tidak mendapat kemenangan mutlak untuk satu calonpun tapi cukup berimbang walaupun calon yang didukung oleh elite yang berasal dari pemerintahan memenangkan perolehan suaran di

Kenegerian Kopah namun selisih suaranya tidak terpaut jauh.

IV. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan pada uraian dalam bab-bab terdahulu maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran para elite Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah dalam sosialisasi pada pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2011-2016 adalah memperkenalkan calon dalam forum resmi yang dilakukan oleh elite pemerintahan dan forum tidak resmi oleh elite tokoh adat. Menjadikan sosialisasi sebagai langkah awal dalam memangkan calon yang didukungnya.
2. Peran para elite dalam berpartisipasi dalam pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2011-2016 dilakukan dalam bentuk ikut aktif mengajak pemilih untuk memilih salah satu calon dengan ikut serta dalam pelaksanaan kampanye untuk menarik simpati masyarakat agar memilih pasangan yang didukung saat hari pemilihan.
3. Peran para elite dalam kontrol sosial saat pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2011-2016 dimana elite Kenegerian Kopah yang terbagi dalam dua tim sukses kemenangan tidak mampu menjadi lumbung suara salah satu calon walaupun telah melakukan fungsi dan kewajibanya dalam pengawasan melalui aturan atau kontrol sosial yang di lakukan oleh elite kenegerian.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya para elite Kenegerian Kopah harus bersatu untuk membangun negeri dan menyatukan pendapat agar kedepan tidak terjadi lagi perpecahan dalam penentuan sikap saat menghimpun suara masyarakat dalam pemilihan baik legislatif, presiden dan wakil presiden, kepala daerah dan wakil kepala daerah maupun gubernur dan wakil gubernur.
2. Lebih meningkatkan peran elite dalam mengayomi masnyarakat agar masayarakat merasa aman dan tentram sehingga melahirkan kepercayaan yang lebih kepada para elite Kenegerian.
3. Elite yang berasal dari pemerintahan dan elite yang berasal dari tokoh adat sebaiknya menyatukan persepsi untuk kemajuan Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah.

V. DAFTAR PUSTAKA

Alfian Alfan. (2010). *Menjadi Pemimpin Politik*. PT.Gramedia Pustaka, Jakarta.

Arikunto. Suhasimi. (2010). *Prosedur Peneliteian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bellamy, Richhard. (1990). *Teori Sosial Modren: Perspektif Itali*. Terjemahan Vedi. R. Hadiz. Jakarta: LP3ES.

Hikmat. M. Mahi, (2011). *Komunikasi Politik Teori dan Praktek*. Simbiosa Rekatama Media.

Gatara Sahad, AA, (2009). *Ilmu Politik Memahami dan Menerapkan*. Bandung : CV Pustaka Setia.

- J, Kaloh, SU (2008). *Demokrasi dan Kearifan Lokal pada Pilkada Langsung*. Jakarta : Kasta Hasta Pustaka.
- Jiwanto, G. (1985). *Komunikasi Dalam Organisasi*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan management Universitas Atmajaya.
- Kartono, K. (2001). *Pimpinan dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali
- Moleong, L. (2005). *Metode Peneliteian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2001). *Komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja rosda karya.
- Muhammad, A. (2007). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: bumi Aksara.
- Muhammad, A. (2007). *peneliteian kualitatif (komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya)*. Jakarta: Kencana prenada media group.
- Ruslan, R. (2005). *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Grafindo.
- Suharto, E. (2008). *Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Peneliteian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syafiie Kencana Ibnu, *Etika Pemerintahan*, Edisi Revisi, Rineka Cipta.
- Thoha, M. (2003). *Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tholkhah Imam (2004). *Anatomi Konflik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umam, K. (2012). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umar. Husein. (2011). *Metode Peneliteian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widjaja. (2000). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.